

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan kata lain Pendidikan Anak Usia Dini sangat mengutamakan pendidikan yang berpusat pada anak. Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”.

Anak didik (Anak Usia Dini) menduduki posisi penting dan sebagai acuan utama dalam pemilihan pendekatan, model dan metode pembelajaran. Hal yang perlu diingat dari sisi anak adalah Pendidikan Anak Usia Dini bukan sekedar mempersiapkan anak untuk bisa masuk Sekolah Dasar. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini yang sebenarnya yaitu membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, moral agama) dan meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek yaitu yang meliputi moral agama, sosial emosional dan kemandirian, motorik, kognitif dan bahasa. Pengembangan kemampuan dan meliputi beberapa pengembangan. Satu diantaranya

adalah pengembangan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Harapan dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, menjelaskan mengenai Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam lingkup perkembangan bahasa khususnya untuk usia 5 – 6 tahun sebagai berikut : (1) Menyebutkan simbol – simbol huruf yang dikenal, (2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda – benda yang ada di sekitarnya, (3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama, (4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, (5) Membaca nama sendiri, (6) Menuliskan nama sendiri.

Perkembangan berbahasa anak usia 4 – 6 tahun ditandai dengan berbagai kemampuan salah satu diantaranya adalah mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar. Pembelajaran persiapan membaca dapat diberikan secara terpadu dalam program pengembangan kemampuan dasar, dalam bidang pengembangan bahasa. Nurbiana Dhieni (2007:53) mengatakan bahwa “pengaruh membaca dini pada anak tidak ada efek negatif. Anak – anak yang telah diajar membaca sebelum masuk SD pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak – anak yang belum pernah memperoleh membaca pada usia dini.

Keterampilan membaca pada anak usia dini aktivitas membaca tidak terbatas pada buku bacaan, tetapi aktivitas membaca memiliki cakupan yang luas. Hal ini karena bacaan dapat meliputi buku cerita, kartu gambar, puzzle dan sebagainya. Perkembangan kemampuan membaca pada usia dini diperkuat melalui keterampilan mengenal gambar dan huruf, dapat pula memusatkan perhatian serta dapat membaca gambar. Hal ini didasarkan bahwa

kemampuan membaca pada anak usia dini banyak mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Hariwijaya dan Atik (2008 : 93) membaca adalah pintu kecerdasan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Selain menyenangkan untuk belajar, lingkungan TK juga harus menyenangkan dengan adanya kegiatan bermain. Tentunya yang dimaksud permainan disini adalah permainan yang mendidik atau edukatif, bukan sekedar permainan yang membuat anak kelelahan dan menjadi malas belajar. Alat permainan edukatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan anak.

Moeslichatoen (2004:32) mengatakan bahwa “melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosional, fisik dan bahasa. Pelaksanaan pendidikan tersebut harus terencana, terprogram dan tetap harus memperhatikan tingkat perkembangan anak. Pembelajaran pada anak mestinya lebih bersifat memberi rangsangan pada anak agar dapat membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan kondisi awal di Raodatul Athfal (RA) Farida Aryani dari 18 anak didik ada 10 anak didik yang memiliki kemampuan dalam membaca masih rendah dan masih belum menunjukkan taraf membaca kata. Anak baru memasuki pengenalan huruf, anak belum bisa mengenal perbedaan huruf, anak belum bisa merangkai huruf menjadi kata dan belum bisa membaca kata sederhana. Anak dalam membedakan ba dan da masih banyak yang kesulitan, banyak anak yang masih sering lupa, daya konsentrasi anak lemah. Tingkat pencapaian perkembangan dalam lingkup perkembangan keaksaraan dapat diketahui bahwa anak kelompok B di RA Farida Aryani Makassar masih dibawah standar tingkat pencapaian perkembangan. Dari keempat indikator yang ditetapkan, tidak semuanya berhasil dikuasai anak. Keempat indikator tersebut, anak diharapkan : Pertama mampu menyebutkan huruf

abjad; Kedua mampu menyebutkan huruf awal sesuai dengan benda atau gambar yang ada; Ketiga mampu menyebutkan suku kata awal dan akhir; Keempat mampu menyebutkan kata sesuai dengan gambar dan tulisan yang ada. Timbulnya kesulitan anak dalam membaca di RA Farida Aryani disebabkan karena kurang bervariasinya penggunaan alat peraga yang digunakan guru. Selama ini guru hanya menggunakan kartu abjad atau buku bacaan saja sehingga anak kurang berminat untuk mengikuti kegiatan.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca sangat baik dilakukan oleh orangtua maupun guru. Guru TK juga sebaiknya memiliki kemampuan merancang alat permainan untuk media pembelajaran di TK. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik akan lebih menarik anak daripada media pembelajaran yang tidak didesain dengan baik. Anak TK biasanya menyukai media pembelajaran dengan bentuk yang sederhana, tidak rumit dan berwarna terang. Salah satu contoh media pembelajaran yang menarik yaitu permainan puzzle karena puzzle dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan yang ada penulis merasa tertarik untuk menerapkan metode bermain puzzle dalam meningkatkan kemampuan membaca kata di RA Farida Aryani Makassar. Karena pada dasarnya anak – anak sangatlah menyukai permainan, tentunya dengan menggunakan teknik atau cara yang bervariasi sehingga memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi anak, dengan bermain puzzle anak dapat meningkatkan kemampuan membaca mulai dari membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, sampai membaca kalimat, serta anak mampu menyusun kembali puzzle dengan benar.

Uraian di atas merupakan sebagian besar gambaran yang perlu diteliti kebenarannya sehingga mendapatkan perubahan yang lebih baik. Oleh karena itu penelitian ini

memfokuskan pada “Pengembangan Metode Bermain Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Pada Kelompok B di RA Farida Aryani Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan kegiatan bermain puzzle untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B di RA Farida Aryani Makassar.

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka tujuan pengembangan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dalam pengembangan metode bermain puzzle untuk meningkatkan kemampuan membaca kata pada kelompok B di RA Farida Aryani Makassar.

D. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk pengembangan metode bermain puzzle untuk meningkatkan kemampuan membaca kata.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Anak Didik

Melalui pengembangan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca melalui metode pengajaran yang menarik dan menyenangkan.

2. Bagi Guru

Hasil pengembangan ini dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan bimbingan dan pelatihan membaca yang benar – benar efektif dengan menggunakan media puzzle, serta dapat menambah pengalaman guru.

3. Bagi Sekolah

Hasil pengembangan ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang kompetensi guru dalam mengajar dan dalam mengembangkan kemampuan membaca, sehingga diharapkan kemampuan membaca anak meningkat secara signifikan.